Biografi Al-Imam Ath-Thabarani (Bag. 1)



Daftar Isi

Toggle

Nama

Nasabnya

Kelahiran dan tahun lahirnya

Anak-anaknya

Awal mendengar hadis dan perjalanan ilmiah

Guru-gurunya

Murid-muridnya

Perawi terakhir darinya

Banyaknya hadis dan besarnya minat terhadap riwayatnya

Akidah dan manhajnya

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB

Nama

Beliau adalah Imam, Al-Hafizh, tsiqah (orang yang terpercaya), pengembara yang banyak bepergian, ahli perjalanan, muhaddits besar Islam, sisa generasi salaf, di antara tokoh yang berumur panjang, Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub bin Muthir Al-Lakhmi, Asy-Syami, Ath-Thabarani.

Nasabnya

Al-Lakhmi adalah nisbah kepada Lakhm, yaitu salah satu kabilah Arab yang berasal dari Yaman, kemudian berhijrah ke wilayah Syam dan menetap di sana. Adapun Ath-Thabarani adalah nisbah kepada Thabariyah (Tiberias), yaitu sebuah kota yang terletak di bagian timur laut Palestina. Kota tersebut berada di antara wilayah Safad, Akka, Nazaret, dan Baisan, di sisi barat Danau Thabariyah. Sejumlah ulama juga dinisbahkan kepada kota ini, dan orang yang berasal darinya disebut “Thabarani”, untuk membedakannya dari “Ath-Thabari” yang dinisbahkan kepada Thabaristan.

Kelahiran dan tahun lahirnya

Imam Ath-Thabarani ???? ???? lahir di kota ‘Akka pada bulan Safar tahun 260 Hijriah. Ibunya berasal dari ‘Akka. Adapun asal keluarganya dari Thabariyah (Tiberias) di wilayah Syam.

Anak-anaknya

Ath-Thabarani memiliki seorang putra bernama Muhammad, yang ber-kunyah Abu Dzarr (sama seperti kunyah kakeknya, Ahmad). Ia meriwayatkan hadis dari Abu ‘Ali Al-Warraq, Abu ‘Amr bin Hakim, dan Abdullah bin Ja‘far atas pilihan ayahnya ???? ????. Putranya ini wafat pada bulan Rajab tahun 399 Hijriah, dan dimakamkan di samping kubur ayahnya ?????? ????.

Sejumlah ulama besar meriwayatkan darinya, seperti Abu ‘Ali Ar-Rustaqi, Abu Thahir bin ‘Urwah, Abu Ahmad Al-‘Aththar, ‘Ali bin Ahmad bin Mihran, Abu Sa‘d bin Qamjah, ‘Ali bin Al-Husain Al-Iskaf, ‘Ali bin Sa‘id Al-Baqqal, dan lainnya, termasuk para ulama generasi setelah mereka.

Beliau juga memiliki seorang putri bernama Fatimah. Ibunya bernama Asma’ binti Ahmad bin Muhammad bin Shudrah Al-Khathib. Disebutkan bahwa Fatimah biasa berpuasa sehari dan berbuka sehari, serta hanya sedikit tidur di malam hari.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB

Awal mendengar hadis dan perjalanan ilmiah

Ath-Thabarani mulai mendengar hadis pada tahun 273 Hijriah. Ayahnya membawanya dalam perjalanan ilmiah dan sangat memperhatikannya dalam belajar, karena ayahnya sendiri termasuk ahli hadis dari kalangan murid Duhyaim. Perjalanan ilmiahnya dimulai pada tahun 275 Hijriah. Ia terus melakukan perjalanan dan bertemu para ulama selama 16 tahun.

Imam Ath-Thabarani ???? ???? mendengar hadis di berbagai negeri, di antaranya: di dua Tanah Haram (Makkah dan Madinah), Yaman, kota-kota di wilayah Syam, Mesir, Baghdad, Kufah, Bashrah, Ashbahan, Khuzistan, dan selainnya. Kemudian beliau menetap di Ashbahan dan tinggal di sana sekitar enam puluh tahun, menyebarkan ilmu dan menyusun karya-karya ilmiah.

Adz-Dzahabi rahimahullah berkata,

????? ??? ??? ?????? ??? ????? ?? ??? ?????? ??????? ??????? ???? ??? ??? ?????? ???? ????? ?????? ?????

“Beliau sampai ke Irak setelah selesai (menimba ilmu) dari Mesir, Syam, Hijaz, dan Yaman. Seandainya beliau menuju Irak terlebih dahulu, niscaya ia akan mendapatkan sanad yang sangat tinggi.”

Beliau menulis hadis dari siapa saja yang ditemuinya, baik yang datang maupun yang pergi, hingga menjadi sangat unggul dalam bidang hadis. Ia mengumpulkan, menyusun, dan menulis banyak karya. Umurnya panjang, dan para muhaddits berbondong-bondong datang kepadanya dari berbagai negeri. Ia meriwayatkan hadis dari lebih dari seribu guru.

Guru-gurunya

Di antara ulama yang ia temui adalah para murid Yazid bin Harun, Ruh bin ‘Ubadah, Abu ‘Ashim, Hajjaj bin Muhammad, dan ‘Abdur Razzaq. Ia mendengar hadis dari sejumlah ulama di berbagai kota, seperti di Baitul Maqdis, Thabariyah, Qaisariyah, dan lainnya. Ia juga meriwayatkan dari tokoh-tokoh besar seperti:

Abu Zur‘ah Ad-Dimasyqi;

Ishaq bin Ibrahim Ad-Dabari;

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal;

Abu Abdurrahman An-Nasa’i;

dan banyak lagi ulama besar dari berbagai wilayah seperti Syam, Mesir, Baghdad, dan

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB

Makkah.

Jumlah guru yang ia temui sangat banyak, mencerminkan keluasan rihlah (perjalanan ilmiah) dan kekuatan sanadnya dalam ilmu hadis.

Murid-muridnya

Banyak sekali ulama yang meriwayatkan hadis dari Imam Ath-Thabarani ???? ????. Para muhaddits berbondong-bondong datang kepadanya dari berbagai negeri untuk mengambil hadis darinya. Di antara yang meriwayatkan darinya adalah: Abu Khalifah Al-Jumahi, Al-Hafizh Ibnu ‘Uqdah (keduanya bahkan termasuk gurunya), Ibnu Mandah, Abu Bakar bin Mardawaih, Abu Nu‘aim Al-Ashbahani, Abu Sa‘id An-Naqqasy, dan sejumlah besar ulama lainnya dari berbagai wilayah.

Perawi terakhir darinya

Orang terakhir yang meriwayatkan darinya hingga wafat adalah Abu Bakar Muhammad bin Abdullah bin Rizhah At-Tajir, yang wafat pada tahun 440 H. Setelahnya masih ada Abu Al-Qasim Abdurrahman bin Abi Bakar Adz-Dzakwani yang meriwayatkan dari Ath-Thabarani melalui ijazah hingga wafat pada tahun 442 atau 443 H.

Banyaknya hadis dan besarnya minat terhadap riwayatnya

Abu Bakar bin Abi ‘Ali meriwayatkan bahwa ayahnya pernah bertanya kepada Ath-Thabarani tentang banyaknya hadis yang ia kumpulkan. Ia menjawab,

??? ???? ??? ???????? ?????? ???

“Aku tidur di atas tikar anyaman selama tiga puluh tahun.”

Jawaban ini menunjukkan kesungguhan, kezuhudan, dan ketekunannya dalam menuntut dan menghimpun hadis.

Hadis-hadis Ath-Thabarani terus diminati dan dicari sepanjang masa. Pada masa muridnya, Ibnu Rizhah, banyak orang belajar dan meriwayatkan darinya. Ulama seperti As-Silafi menulis dari sekitar seratus orang dari kalangan murid-murid tersebut. Demikian pula Abu Musa Al-Madini dan Abu Al-‘Ala Al-Hamadzani.

Orang-orang juga berbondong-bondong mengambil riwayat dari perawi terakhir di jalur sanadnya, termasuk Fatimah Al-Jauzdaniyah yang wafat pada tahun 524 H. Para muhaddits seperti Ibnu Khalil, Adh-Dhiya’, anak-anak Al-Hafizh Abdul Ghani, dan banyak lainnya melakukan perjalanan khusus untuk mendapatkan hadis Ath-Thabarani, lalu membawanya ke Syam, meriwayatkan, dan menyebarkannya. Kemudian sanad-sanad tersebut sampai kepada para

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB

ulama besar seperti Ibnu Ja‘wan, Al-Haritsi, Al-Mizzi, Ibnu Samah, Al-Barzali, dan yang lainnya.

Adz-Dzahabi rahimahullah berkata,

????? ?? ??? ?? ??? ???????? (????? ??????)? ??? ?????? ????? ????

“Riwayat tertinggi yang masih tersambung (sanadnya) darinya adalah Al-Mu‘jam Ash-Shaghir. Maka janganlah kalian melewatkannya, semoga Allah merahmati kalian.”

Baca juga: Biografi Imam Al-Qurthubi

Akidah dan manhajnya

Imam Ath-Thabarani ???? ???? berada di atas akidah Ahlul Hadits, mengikuti jejak atsar dan manhaj para salafus shalih. Di antara karya beliau dalam bidang akidah adalah kitabnya yang berjudul Syarh Kitab As-Sunnah (atau disebut juga: Sya‘r Kitab As-Sunnah), yang merupakan salah satu kitab akidah yang disusun berdasarkan manhaj Ahlus Sunnah dan para salaf. Meskipun kitab tersebut kini telah hilang, para ulama terdahulu sempat melihat dan mengenalnya. Kitab itu termasuk karya besar.

Al-Hafizh Ibnu Mandah berkata dalam biografinya tentang Al-Hafizh Ath-Thabarani,

??? ???? ????? ???? ?????

“Kitab As-Sunnah (karya beliau) terdiri dari sepuluh juz (bagian).”

Syekhul Islam Ibnu Taimiyah berkata dalam kitabnya Dar’u Ta‘arudh al-‘Aql wan-Naql,

??? ???? ????? ??????? ?? ???? ??????? ?????????? ?? ??????? ?? ?????? ??? “???? ????? ????? ??? ???????” ?????? ????? ???? ?? ????… ???? ??? ?????? ???????? ???? ????? ?????????…. ?????? ????? ??? ?? ??? ?? ?????? ??????? ????????? ?? ??????? ????????? ?? ???? ??? ????????? ?? ??????? ????????? ????? ?????? ??? ????? ????? ??? ????????? ????? ????? ??? ??? ??? ??????? ???????? ???? ???? ???? ??? ????? ???????? ??????? ???????? ??? ?????? ????? ??? ?????? ???? ???? ???? ???? ????? ?? ?????? ?????? ?? ??? ????? ?????? ???? ????? ?? ?????? ?? ?????? ??? ???? ???? ?? ??????? ?????? ?? ??? ???? ????? ?????? ??? ????? ????? ?????? ???????? ?? ?????? ???? ?? ????? ???

“Barang siapa yang menelaah kitab-kitab yang disusun tentang atsar para sahabat dan tabi‘in, bahkan kitab-kitab yang disusun dalam masalah Sunah, seperti Kitab As-Sunnah wa Ar-Radd ‘ala Al-Jahmiyyah karya Al-Atsram dan Abdullah bin Ahmad… serta karya Abu Al-Qasim Ath-Thabarani dan Abu Syaikh Al-Ashbahani… dan yang semisal mereka dalam jumlah yang banyak, niscaya ia akan menemukan di dalamnya atsar-atsar yang sahih dan mutawatir dari para sahabat dan tabi‘in.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB

Dari situ dapat dipastikan secara pasti (tanpa ragu) bahwa para sahabat dan tabi‘in berpendapat sesuai dengan kandungan dan makna dalil-dalil tersebut. Mereka berada di atas pendapat Ahlul Itsbat (orang-orang yang menetapkan sifat-sifat Allah), yang menetapkan ketinggian Allah atas makhluk-Nya, menetapkan bahwa Allah dapat dilihat (di akhirat), serta menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah kalam-Nya, bukan makhluk dan tidak terpisah dari-Nya.

Hal ini menjadi dalil dari dua sisi:

Pertama, dari sisi ijmak salaf; karena tidak mungkin mereka bersepakat dalam kesalahan pada perkara cabang (furu‘), maka bagaimana mungkin dalam perkara pokok (ushul)?

Kedua, karena mereka berpendapat sesuai dengan makna dan kandungan nash-nash tersebut, dan tidak memahaminya dengan makna yang bertentangan dengannya.”

Adz-Dzahabi rahimahullah berkata dalam kitabnya Al-‘Uluw lil ‘Aliy al-Ghaffar,

??? ?????? ?????? ??? ?????? ?????? ?? ???? ?? ???? ?????? ?????? ???? ?????? ?? ???? ????? ?? ??? ?? ??? ?? ?????? ???? ????? ??? ????? ???? ?? ????? ???? ?? ????? ???? ??? ???? ???????? ???: ?? ???? ???? ??? ??? ????? ????? ??? ???? ?? ?????? ?? ???? ?? ??? ???? ??? ????? ????? ???????? ??? ????? ??? ??????? ??? ???? ????

“Al-Hafizh besar Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub Al-Lakhmi Asy-Syami, yang bermukim di Ashbahan, telah menyusun dalam kitabnya, As-Sunnah, satu bab tentang dalil-dalil mengenai istiwa’ Allah Ta‘ala di atas Arsy-Nya, terpisah dari makhluk-Nya.

Dalam bab tersebut, beliau membawakan hadis Abu Razin Al-‘Uqaili, yang berkata, “Aku bertanya, ‘Wahai Rasulullah, di mana Rabb kita?’”

Beliau juga membawakan hadis Abdullah bin Khalifah dari Umar tentang ketinggian Rabb di atas Arsy-Nya, serta hadis tentang kambing-kambing gunung (hadis Al-Aw‘al), yang menyebutkan bahwa Arsy berada di atas punggung-punggung mereka dan bahwa Allah berada di atasnya.”

Ibnu Katsir rahimahullah berkata dalam Tafsir Ibnu Katsir,

??? ??? ?????? ??? ?????? ???????? ?? ???? ????? ??? ??? ?????? ????? ?? ??? ??????? ?? ????? “?????”: ??? ??? ?????? ??? ???? ????? ?? ???? ??? ???? ???? ???? ?? ???????? ??? ???? ?? ????? ?????? ??? ????? ???? ?? ??? ??? ??? ???? ??? ????? ??? ?????? ??? ????

Al-Hafizh Abu Al-Qasim Ath-Thabarani berkata dalam kitab As-Sunnah miliknya, setelah menyebutkan banyak pendapat dalam menafsirkan kata “Ash-Shamad”, “Semua pendapat ini sahih, dan itu merupakan sifat-sifat Rabb kita ‘Azza wa Jalla. Dialah tempat bergantung dalam segala kebutuhan. Dialah yang telah sempurna kemuliaan dan kepemimpinan-Nya. Dialah

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB

Ash-Shamad, yang tidak memiliki rongga (yakni tidak membutuhkan makan dan minum), tidak makan dan tidak minum, dan Dialah yang tetap ada setelah makhluk-Nya.”

[Bersambung]

LANJUT KE BAGIAN 2

***

Penulis: Gazzeta Raka Putra Setyawan

Artikel Muslim.or.id

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/biografi-al-imam-ath-thabarani-bag-1/
Tanggal download: 28 November 2026, 19:16 WIB